

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik dua kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Metode *mubasyarah* berbasis buku *Al-'Arabiyah Bayna Yadaik* pada Program *I'dad Lughawi* STIT Madani Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar secara eksklusif tanpa perantara bahasa ibu. Seluruh aktivitas pembelajaran bersumber dari buku ABY yang bertema kontekstual seperti pengenalan, keluarga, waktu, tempat tinggal, dan aktivitas harian. Kegiatan pembelajaran meliputi *dialog drilling*, tanya jawab spontan, latihan berpasangan, bermain peran (*role play*), serta imitasi audio autentik dari buku ABY. Dosen berperan sebagai fasilitator dan model yang memberikan contoh pengucapan benar, koreksi langsung, serta menciptakan suasana kelas yang suportif dan bebas tekanan. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial Kognitif Bandura yang menekankan pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*) dan peniruan. Dengan demikian, integrasi antara metode *mubasyarah*, buku ABY yang kontekstual, serta peran aktif dosen telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang intensif dan komunikatif
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *mubasyarah* berbasis buku *Al-'Arabiyah Bayna Yadaik* terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab (*maharah kalam*) mahasiswi Program *I'dad Lughawi* STIT Madani Yogyakarta. Hal ini dibuktikan oleh beberapa temuan berikut. Secara deskriptif, nilai rata-rata *posttest* mahasiswi (91,27) meningkat sebesar 14,04 poin dibandingkan nilai rata-rata *pretest* (77,23), nilai terendah naik dari 40 menjadi 58, nilai tertinggi mencapai 100, dan standar deviasi menurun dari 12,605 menjadi 8,753 yang mengindikasikan pemerataan kemampuan antar mahasiswi. Secara statistik, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-

tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, metode *mubasyarah* berbasis buku *Al-'Arabiyah Bayna Yadaik* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *maharah kalam* mahasiswi Program *I'dad Lughawi* STIT Madani Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026.

B. Saran

1. Bagi mahasiswi

Mahasiswi diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *mubasyarah*. Jangan takut salah atau malu ketika berbicara bahasa Arab. Kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Semakin Semakin tinggi frekuensi latihan, semakin cepat peningkatan kemampuan berbicara yang akan dicapai. Selain itu, mahasiswi juga disarankan untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di luar kelas, baik dengan teman maupun dosen, karena lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang kondusif akan sangat mendukung pemerolehan bahasa secara alami.

2. Bagi lembaga STITMA

Lembaga disarankan untuk menjadikan metode *mubasyarah* berbasis buku *Al-'Arabiyah Bayna Yadaik* sebagai salah satu metode unggulan dalam Program *I'dad Lughawi*. Keberhasilan metode ini dalam meningkatkan dan pemeratakan kemampuan berbicara mahasiswi dapat menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum ke depan. Lembaga Lembaga sebaiknya mengadakan pelatihan secara berkala bagi dosen tentang penerapan metode komunikatif seperti *mubasyarah*, serta menyediakan sarana pendukung seperti laboratorium bahasa atau perpustakaan digital yang memuat materi-materi dari buku ABY.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan variabel yang diteliti. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik

serupa disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, misalnya *quasi experimental design* dengan kelompok kontrol, sehingga pengaruh metode *mubasyarah* dapat diukur secara lebih akurat. Peneliti juga dapat menambahkan variabel moderator seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, atau durasi belajar untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi efektivitas metode *mubasyarah*. Selain itu, penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif juga dapat dilakukan untuk memahami secara lebih holistik bagaimana proses pembelajaran dengan metode *mubasyarah* berlangsung dari perspektif mahasiswa.

4. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penelitian menggunakan data sekunder berupa hasil *pretest* dan *posttest* tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada peningkatan *maharah kalam* mahasiswa Program *I'dad Lughawi* STIT Madani Yogyakarta. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan observasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam, lengkap, dan mampu menggambarkan proses pembelajaran bahasa Arab secara lebih komprehensif.